

Metode Dakwah Gus Iqdam : Evolusi Dakwah Milenial melalui streaming YouTube Channel

**Supriono Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Email:

suprionolecturer@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menganalisis metode dakwah yang digunakan oleh Gus Iqdam, seorang pendakwah yang populer, menampilkan dirinya sebagai sosok yang menarik bagi generasi milenial. Artikel ini ingin melihat bahwa YouTube adalah alat yang efektif untuk mendakwahkan generasi milenial. Data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan di channel YouTube Gus Iqdam official menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Artikel ini relevan bagi Da'i yang tertarik menggunakan media digital untuk menjangkau agama secara lebih luas dan memberikan wawasan tentang teknik yang digunakan oleh para Da'i yang sukses di YouTube saat ini.

Dalam kesimpulannya, artikel ini memberikan pandangan mendalam mengenai metode dakwah dalam ceramah Gus Iqdam. Hasil analisis ini memiliki implikasi penting dalam mengembangkan pendekatan yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat modern. Artikel ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi praktisi dakwah dan para peminat ceramah agama untuk memahami bagaimana strategi penyampaian pesan agama dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Kata kunci: *Metode Dakwah, Gus Iqdam, Evolusi*

Abstract

This article analyzes the preaching methods used by Gus Iqdam, a popular preacher, presenting himself as a figure that appeals to the millennial generation. This article wants to see that YouTube is an effective tool for proselytizing the millennial generation. Data obtained from observations made on Gus Iqdam's official YouTube channel using a qualitative descriptive approach. This article is relevant for Da'i who are interested in using digital media to reach a wider audience and provides insight into the techniques used by successful Da'i on YouTube today.

In conclusion, this article provides an in-depth look at the da'wah methods in Gus Iqdam's lectures. The results of this analysis have important implications in developing effective approaches in delivering religious messages to modern society. This article is expected to provide guidance for da'wah practitioners and religious lecture enthusiasts to understand how religious message delivery strategies can be adapted to the needs of today's society.

Keywords: Da'wah Method, Gus Iqdam, Evolution

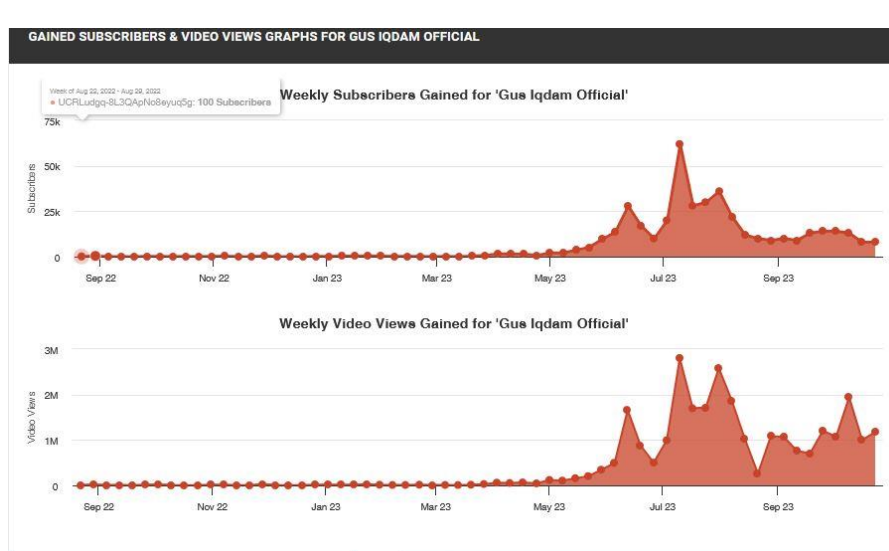
Metode Dakwah Gus Iqdam : Evolusi Dakwah Milenial melalui streaming YouTube Channel

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia akan mengalami perubahan yang tidak dapat dihindari sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan media. Salah satu kebutuhan utama manusia adalah teknologi dan media kontemporer. Manusia seolah-olah tidak bisa hidup dengan teknologi dan media modern di era sekarang. Di antara orang-orang yang menggunakan teknologi dan media kontemporer adalah generasi milenial.

Gus Iqdam adalah figur dakwah terkenal yang dikenal dengan gaya dakwahnya yang mudah dipahami dan relevan bagi generasi milenial. Dia melakukan siaran langsung dakwahnya di saluran YouTubanya, yang memiliki banyak pengikut dan sering dibagikan di media sosial. Berikut Follower Youtube gus iqdam.

Table 1 Sumber : Gained Subscriber Gus Iqdam Official



Diera era digital dan globalisasi saat ini, ceramah dan kajian agama menjadi salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Salah satu tokoh yang terkenal dalam hal ini adalah Gus Iqdam, yang dikenal dengan gaya penyampaian ceramah yang menarik dan mudah dipahami. Namun, di balik kesuksesan ceramah tersebut, perlu dilakukan analisis Metode Dakwah yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana pesan-pesan dakwah disampaikan melalui ceramah tersebut. Menurut Abdul Basit, dakwah Islam harus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Jika tidak, dakwah akan tertinggal¹.

Dakwah bil hikmah, bilmauizah hasanah, dan bilmujadalah adalah tiga metode dakwah yang disebutkan dalam Al-Quran (dalam surat an-Nahl ayat 125) yang dapat digunakan sebagai landasan untuk dakwah generasi milenial. Seiring masuknya teknologi dan media kontemporer, ketiga landasan metode dakwah tersebut kini semakin berkembang. Abdullah mengatakan bahwa ada tiga jenis dakwah: dakwah bil lisan (dakwah melalui lisan atau kata-kata), dakwah bil kitabah (dakwah melalui tulisan), dan dakwah bil hal (dakwah melalui

¹ . Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto dan Pustaka Pelajar, 2006), 3
www.ejournal.an-nadwah.ac.id

Metode Dakwah Gus Iqdam : Evolusi Dakwah Milenial melalui streaming YouTube Channel

perbuatan)².

Latar belakang masalah ini muncul karena pentingnya memahami bagaimana ceramah-ceramah Gus Iqdam efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada khalayak. Artikel ini akan memperhatikan berbagai aspek, seperti pendekatan yang digunakan dalam ceramah, isi pesan, gaya penyampaian, serta dampak yang dihasilkan pada masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai metode dakwah yang efektif melalui media ceramah.

Selain itu, perubahan paradigma komunikasi dan kepemilikan teknologi yang semakin luas juga berpengaruh pada bagaimana ceramah-ceramah ini disampaikan dan diterima oleh masyarakat. Ada beberapa macam media komunikasi, media yang diperkenalkan di sini yaitu: media dakwah internal dan media dakwah eksternal. Oleh karena itu, analisis metodologi penelitian dalam konteks ceramah Gus Iqdam menjadi relevan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana pesan dakwah disampaikan dan diterima di era modern ini. Dengan pemahaman yang lebih dalam terhadap aspek-aspek ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan pendekatan dan metode dakwah dalam konteks ceramah agama yang semakin beragam dan kompleks.

METODE

Metode pada penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan dan analisis metode dakwah. Menurut Mardelis penelitian kepustakaan atau *library reasearch* merupakan penelitian yang menggunakan telaah dan kajian kepustakaan atau konsep-konsep teoritis³. Untuk mendapatkan data dalam tulisan ini, literatur terkait digunakan, referensi teori yang relevan dengan masalah penelitian, dan kasus yang menunjukkan bagaimana dai menggunakan pendekatan dakwahnya. Selain itu, data sekunder yang membantu penyelesaian tulisan ini adalah penelitian sebelumnya. Ini dilakukan dengan cara menganalisis konsep-konsep, referensi atau sumber yang berkaitan dengan gagasan dan permasalahan yang diangkat dalam tulisan. Selanjutnya hasil dari telaah terhadap konsep hasil bacaan dianalisis, diambil inti sarinya dan dilakukan proses reduksi hasil pengkajian referensi data dan mengkorelasikannya dengan gagasan dan konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Perbedaan Generasi: Millennials

² . Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi (Cet. Ke-6, Jakarta: Kencana, 2017)*,307.

³ . Jakfar Puteh, Saifullah. *Dakwah Tekstual Dan Kontekstual (Peran Dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat)*. Cet, III.Yogyakarta: AK Group Yogyakarta. 2006. Hlm 102-103.

Metode Dakwah Gus Iqdam : Evolusi Dakwah Milenial melalui streaming YouTube Channel

Karl Mannheim adalah orang pertama yang menyelidiki perbedaan generasi. Ia melakukan penelitian dengan judul "The Problem of Generations" dalam karyanya "Essays on The Sociology of Knowledge", di mana ia menyatakan bahwa hubungan sosial antara kelompok orang yang sama usia dan pengalaman adalah generasi. Selain itu, ia menyatakan bahwa individu termasuk dalam generasi yang sama, yang berarti mereka lahir pada periode dua puluh tahun yang sama. Neil Howe dan William Strauss kemudian mengembangkan penelitian tentang perbedaan generasi⁴. Pengelompokan generasi menurut Karl Mannheim dapat diskemakan sebagai berikut:

Tabel 2 : Klasifikasi perbedaan Generasi Menurut Neil dkk⁵

<i>Ilmuan</i>	<i>Pendapat</i>	
<i>Neil Howe dan William Strauss</i>	<i>Pengelompokan Generasi</i>	<i>Tahun Hidup</i>
	<i>Silent Generation</i>	<i>1925-1943</i>
	<i>Boom Generation</i>	<i>1943-1960</i>
	<i>13th Generation</i>	<i>1961-1981</i>
	<i>Millennial Generation</i>	<i>1982-2000</i>

Selain Neil Howe dan William Strauss yang mengemukakan pembagian generasi, terdapat ilmuan lain yang mengemukakan pembagian generasi. Pendapat satu ilmuan dengan ilmuan lain nampaknya memiliki kesamaan dan saling mendukung antar argumen. Bencsik dan Machova membagi generasi ke dalam 6 kelompok;

Tabel 3: Pembagian generasi Bencsik dan Machova⁶

<i>Ilmuan</i>	<i>Pendapat</i>	
<i>Bencsik, Gabrielladan Juhasz</i>	<i>Pengelompokan Generasi</i>	<i>Tahun Hidup</i>
	<i>Veteran generation</i>	<i>1925-1946</i>
	<i>Baby boom Generation</i>	<i>1946-1960</i>
	<i>X Generation</i>	<i>1960-1980</i>
	<i>Y Generation</i>	<i>1980-1995</i>

⁴. Karl Mannheim, *Essays on The Sociology of Knowledge* (London: Routledge and Kegan Paul Ltd, 1952), 276.

⁵. Neil Howe, dan Willam Strauss, *Generations: The History of America's Future 1584 to 2069* (New York: harpercollins Publishers, 1991)

⁶. Bencsik Andrea, Horvath-Csikos Gabriella, dan Juhasz Tímea, "Y and Z Generations at Workplaces", *Journal of Competitiveness: Volume 8, Nomor 3*

Metode Dakwah Gus Iqdam : Evolusi Dakwah Milenial melalui streaming YouTube Channel

	<i>Z Generation</i>	1995-2010
	<i>Alfa Generation</i>	2010+

Jika dilihat dari Badan Pusat Statistik, penemuan penelitian pada tahun 2011 oleh Boston Consulting Group (BCG) bersamaan dengan University of Barkley, generasi millennial memiliki beberapa karakter sebagai berikut⁷

- 1) Generasi millennial lebih memilih smartphone sebagai media baca daripada membaca langsung dari tradisi sebelumnya.
- 2) Akun media sosial harus dimiliki generasi millennial sebagai sarana informasi.
- 3) Televisi adalah media informasi yang semakin ditinggalkan generasi millennial. Sebab gadget memiliki keunggulan daripada melihat siaran televisi.
- 4) Keluarga adalah sarana pengambilan keputusan bagi generasi millennial.

2. Memaknai Metode pada Kerangka Keilmuan Dakwah

Metodologi dakwah merujuk pada pendekatan sistematis dan terencana yang digunakan dalam upaya menyampaikan pesan-pesan agama dan nilai-nilai spiritual kepada masyarakat. Allah swt berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Definisi metode dakwah dengan menggunakan istilah ilmu pengetahuan yang mempelajari aturan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang optimal ⁸

Metodologi ini melibatkan berbagai tahapan, strategi, dan metode yang dipilih dengan tujuan untuk mencapai efektivitas dalam mengkomunikasikan pesan-pesan agama dan mempengaruhi perubahan perilaku serta pemahaman dalam masyarakat.

Penjelasan lebih rinci tentang metodologi dakwah meliputi:

⁷ .Badan Pusat Statistik, *Profil Generasi Milenial Indonesia (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018)*, 19

⁸ . Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah (Depok: Rajawali Pers, 2018)*, 134

Metode Dakwah Gus Iqdam : Evolusi Dakwah Milenial melalui streaming YouTube Channel

- a. Pemahaman Audiens: Metodologi dakwah dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang audiens yang menjadi sasaran. Ini mencakup pengetahuan tentang latar belakang budaya, tingkat pendidikan, nilai-nilai yang dipegang, serta masalah atau kebutuhan yang dihadapi oleh audiens.
- b. Penetapan Tujuan: Setelah memahami audiens, langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan dakwah yang spesifik. Apakah tujuannya adalah memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam, memotivasi perubahan perilaku, atau membangun kesadaran terhadap isu-isu tertentu.
- c. Pemilihan Pendekatan: Metodologi dakwah melibatkan pemilihan pendekatan yang sesuai dengan tujuan dan audiens. Pendekatan ini bisa berupa pendekatan edukatif, persuasif, dialogis, atau inspirasional, tergantung pada konteks dan karakteristik audiens. Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh *da'i* dengan materi dakwah. *Wasilah* dan *thoriqoh* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah)³
- d. Pemilihan Media dan Teknik Komunikasi: Metodologi dakwah juga mencakup pemilihan media komunikasi yang paling efektif untuk audiens tertentu. Ini bisa melibatkan penggunaan ceramah, kajian, diskusi kelompok, penerbitan buku, media sosial, dan sebagainya.
- e. Penyusunan Isi Pesan: Isi pesan dakwah harus disusun dengan cermat, mengaitkan nilai-nilai agama dengan kebutuhan dan kehidupan audiens. Pesan harus jelas, relevan, dan dapat diterima oleh audiens. Dalam kaitannya penyusunan pesan seorang dai harus memiliki Wawasan keilmuan yang kuat.
- f. Interaksi dan Keterlibatan: Metodologi dakwah dapat melibatkan interaksi langsung dengan audiens, seperti sesi tanya jawab, diskusi, dan pertemuan kelompok. Ini membuka ruang untuk pertukaran gagasan, pemahaman yang lebih mendalam, dan merasa dihargai oleh audiens.
- g. Evaluasi dan Penyesuaian: Setelah dakwah dilaksanakan, evaluasi perlu dilakukan untuk memahami sejauh mana tujuan telah tercapai dan bagaimana metodologi dapat ditingkatkan. Penyesuaian perlu dilakukan berdasarkan hasil evaluasi.

Dalam bukunya "Ilmu Dakwah", Mohammad Ali Aziz menyebutkan beberapa metode dakwah yang dapat digunakan oleh dai. Di antaranya adalah metode

Metode Dakwah Gus Iqdam : Evolusi Dakwah Milenial melalui streaming YouTube Channel

ceramah (dianggap dakwah billisan dengan skala mad'u yang luas), metode diskusi (dianggap dakwah billisan dengan skala mad'u interpersonal), metode konseling (dianggap dakwah billisan dengan skala mad'u interpersonal), dan metode karya tulis (dianggap dakwah billisan dengan skala mad'u interpersonal)⁹.

Metodologi dakwah sangat bergantung pada konteks sosial, budaya, dan teknologi yang berubah. Oleh karena itu, metodologi ini harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan dalam masyarakat. Tujuannya adalah untuk mencapai dampak positif dalam membentuk pemahaman, perilaku, dan pandangan masyarakat dalam hal agama dan spiritualitas.

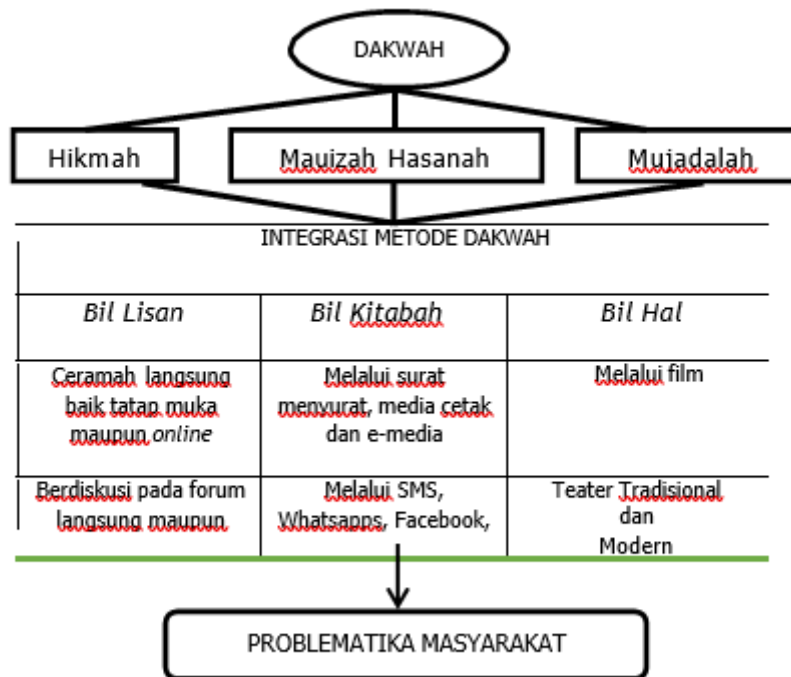
3. Pendekatan Dakwah Gus Iqdam : Menggabungkan Teknik Dakwah Baru dan Lama untuk Menangani Isu-isu Masyarakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa Gus Iqdam menerapkan pendekatan dakwah inklusif yang menggabungkan aspek-aspek akademis dan praktis. Pendekatan ini didasarkan pada komunikasi yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Gus Iqdam menggunakan bahasa yang lugas dan mengakomodasi berbagai latar belakang pendengar, memastikan bahwa pesan agama dapat diakses oleh berbagai kelompok. Secara sederhana komunikasi Gus Iqdam dapat dipahami sebagai proses penyampaian *message* dari komunikator kepada komunikan menggunakan suatu media untuk menimbulkan efek agar tercapainya suatu tujuan. Jadi, Komunikasi merupakan sebuah peristiwa yang bersifat sosial yang terjadi pada saat manusia melakukan interaksi dengan manusia lain.

Di zaman sekarang, dakwah tidak lagi berfokus pada kegiatan yang menuntut kehadiran masyarakat. Sebagaimana disebutkan di atas, penyelesaian dai milenial membutuhkan bantuan media kontemporer dalam dakwah. Tujuannya tidak hanya menanamkan moralitas dalam masyarakat saat ini, tetapi juga menghentikan kemunkaran yang disebabkan oleh kemajuan teknologi saat ini. Contoh Integrasi Metode evolusi Dakwah yang Dapat Digunakan Oleh Dai Milenial

⁹ . Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*, 305-323

Metode Dakwah Gus Iqdam : Evolusi Dakwah Milenial melalui streaming YouTube Channel



Memutuskan metode dakwah ini didasarkan pada keadaan mad'u dan masalah yang dia hadapi dalam hidup. Dalam konteks ini, dai milenial diminta untuk memahami kondisi sosiopsikologis mad'u. Ini bukan hanya tantangan bagi mereka, tetapi juga merupakan tantangan bagi perkembangan studi dakwah.

Metode dakwah modernis dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat di era kontemporer yang ditandai dengan penurunan nilai-nilai keagamaan. Karena masyarakat saat ini membutuhkan sesuatu, dakwah Islam harus masuk ke semua lini. Tugas dakwah juga tidak hanya menyampaikan pesan dakwah, tetapi juga menghentikan hal-hal buruk yang ada di era kontemporer. Dengan mempertimbangkan masalah dai milenial, kedua pendekatan dakwah di atas akan diterapkan, dakwah akan terus berkembang seiring perkembangan zaman.

Sesuai dengan Syaiful Rohim dalam buku Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi menjelaskan bahwa dalam ilmu komunikasi merupakan suatu penyampaian informasi kepada orang lain, yang diharapkan dapat dimengerti dan dipahami. Hal tersebut dapat dilihat melalui sebuah sumber yang memberikan pesan pada seorang penerima diiringi dengan upaya mempengaruhi perilaku penerima. Dengan adanya komunikasi dapat memudahkan seseorang dalam mengerjakan sesuatu karena mendapat informasi dan arahan yang sudah diterima dengan salah satunya melalui komunikasi¹⁰

Wahyu Ilaihi mendefinisikan komunikasi dakwah proses penyampaian

¹⁰ . Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah..* hlm. 26

Metode Dakwah Gus Iqdam : Evolusi Dakwah Milenial melalui streaming YouTube Channel

informasi atau pesan berupa *message* dari seorang maupun sekelompok orang pada seorang ataupun sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-qur'an dan hadis dengan tujuan agar mampu mengubah pendapat, sikap, serta perilaku orang lain agar menjadi lebih baik sesuai dengan tuntunan Islam, dengan cara langsung melalui lisan, ataupun tidak langsung dengan menggunakan media¹¹. Proses komunikasi dakwah terjadi layaknya proses komunikasi pada umumnya, berawal dari komunikator (da'i) sampai pada umpan balik komunikan (*mad'u*, objek dakwah). Kegiatan dakwah diawali dari seorang komunikator (*sender*, pengirim pesan, da'i). Dalam pandangan Islam, setiap Muslim merupakan komunikator dakwah sebab dakwah ialah kewajiban individual bagi tiap Muslim. Komunikator dakwah memilih gagasan berupa materi dakwah (*encoding*) kemudian diolah menjadi pesan dakwah (*message*). Pesan itu ditransmisikan melalui sarana (media) yang tersedia untuk nantinya diterima oleh komunikan (penerima pesan, objek dakwah).

4. Evolusi Konten Ceramah

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, dakwah membutuhkan inovasi baru yang mengikuti perkembangan zaman. Dakwah sekarang berbicara tentang dalil islami tanpa mempertimbangkan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan dakwah yang digunakan dai pada masa lalu sudah ketinggalan zaman. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, generasi milenial harus berdakwah dengan pendekatan kontemporer. Pada awal Islam, dakwah diberikan kepada masyarakat. Rasulullah saw. pernah berbicara kepada orang-orang melalui surat-menyurat. Dalam hal ini, disebut dakwah bikitabah. Salah satu pendekatan yang paling efektif pada masa itu adalah dakwah yang dilakukan Rasulullah saw melalui surat-menyurat. Para raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi dianggap menerima dakwah melalui surat. Rasulullah saw memberikan banyak pelajaran dalam surat dakwahnya kepada para raja. Dalam "*The Great Story of Islam*", Ahmad Hatta dkk. menguraikan beberapa hikmah dari surat dakwah, yaitu: pertama, menulis surat untuk berdakwah hukumnya mubah, terutama jika itu ditujukan kepada orang yang tidak beragama Islam. Kedua, dakwah melalui surat-menyurat Rasulullah saw berusaha memberikan konsep baru dalam berdakwah, yaitu dengan menggunakan metode korespondensi yang sebelumnya tidak dikenal masyarakat. Ketiga, dakwah melalui surat-menyurat mampu menarik simpati para Raja.¹²

Analisis konten mengungkapkan bahwa pesan dalam ceramah-ceramah Gus Iqdam didasarkan pada tema-tema universal dari agama Islam, seperti akhlak, toleransi, dan kepedulian sosial. Isi pesan disusun dengan cermat, mencakup ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang relevan, serta contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari. Pesan ini

¹¹ . Jalaluddin Rakhmat, "*Psikologi Komunikasi*", (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 9

¹² . Ahmad Hatta dkk., *The Great Story of Muhammad saw* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011), 435
www.ejournal.an-nadwah.ac.id

Metode Dakwah Gus Iqdam : Evolusi Dakwah Milenial melalui streaming YouTube Channel

disampaikan dengan gaya yang menghibur dan mengajak audiens untuk merenung dan berintrospeksi.

a. Implikasi dan Dampak

Analisis ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan metodologi dakwah yang efektif. Pendekatan inklusif dan konten yang relevan dengan kebutuhan masyarakat membantu dalam menyampaikan pesan agama dengan lebih baik. Sekarang ada banyak media yang dapat digunakan untuk mendakwahkan orang. Media, dalam bentuk apa pun, sebenarnya dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada orang-orang. Jenis media seperti televisi dan media sosial seperti Facebook, Twitter, YouTube, dan lain-lain sekarang sangat populer di kalangan masyarakat.

<i>CONTOH PENGEMBANGAN (EVOLUSI) METODE DAKWAH</i>			
<i>Metode Dakwah</i>	<i>Realisasi</i>	<i>Revitalisasi</i>	<i>Realisasi</i>
		<i>Metode Dakwah Modernis</i>	
<i>dakwah bil lisan</i>	<i>Dakwah Ceramah melalui Interpersonal</i>	<i>dakwah bil lisan</i>	<i>Ceramah diunggah di Youtube, Instagram, Facebook dll.</i>
	<i>Dakwahdiskusi melalui</i>		<i>Diskusi forum terbuka langsung televisi dan diunggah di Youtube, Instagram, Facebook dll.</i>
	<i>Talkshow</i>		<i>Talk Show di Televisi, Youtube, Instagram, Facebook dll.</i>
<i>dakwah bil kitabah</i>	<i>Dakwah melalui Surat-Menyurat</i>	<i>dakwah bil kitabah</i>	<i>Menulis di Website, Blog, Facebook, Instagram dll.</i>

Metode Dakwah Gus Iqdam : Evolusi Dakwah Milenial melalui streaming YouTube Channel

<i>Dakwah melalui SuratKabar Cetak</i>		<i>Surat Kabar Online</i>
<i>Dakwah Majalah Cetak melalui</i>		<i>Majalah Online (E-Megazine)</i>
<i>Dakwah melalui SMS</i>		<i>Berkirim pesan melalui Whatsapp dan media online lainnya.</i>

Ket: Contoh Evolusi metode dakwah

Media sosial dianggap dapat menyampaikan pesan dakwah bernuansa religius karena masyarakat yang sering bermain internet juga membaca atau menontonnya. Oleh karena itu, akan ada lebih banyak pesan bermanfaat dan mendidik yang dapat diakses oleh masyarakat pembaca. Pada akhirnya, masyarakat yang tidak mengikuti kebenaran akan bertindak secara jujur Dampak dari ceramah-ceramah Gus Iqdam terlihat dalam perubahan perilaku dan pandangan hidup masyarakat yang mengikuti ceramah tersebut. Masyarakat merespons positif terhadap pesan-pesan yang disampaikan, terutama karena bahasa yang mudah dipahami dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kajian ini memberikan wawasan mengenai metodologi penelitian dakwah yang diterapkan dalam ceramah Gus Iqdam. Pendekatan inklusif dan isi pesan yang relevan menjadi faktor penting dalam efektivitas dakwah. Ada keharusan bagi generasi milenial untuk menerapkan metode dakwah yang sesuai dengan kemajuan zaman karena mereka adalah bagian penting dari kemajuan dakwah di era saat ini.

Dai harus menggunakan salah satu dari tiga metode dakwah: dakwah lisan, bil kitabah, dan bil hal. Metode-metode ini bergantung pada situasi dan keadaan masyarakat yang dihadapinya. Dalam berdakwah, dai milenial dapat menggunakan teknologi dan media kontemporer untuk membantu mereka berhasil. Mereka tidak hanya menyampaikan materi dakwah dalam setiap kegiatan dakwahnya, tetapi juga menjawab masalah material dan spiritual masyarakat. Hal ini dilakukan untuk membantu masyarakat modern meningkatkan kehidupan islami mereka dengan mengikuti aturan Islam.

Integrasi metode dakwah lama (tidak sesuai dengan perkembangan zaman)

Metode Dakwah Gus Iqdam : Evolusi Dakwah Milenial melalui streaming YouTube Channel

dengan modernis (memanfaatkan teknologi dan media modern) adalah solusi kekinian dalam mengatasi problematika masyarakat. Dai milenial yang menghadapi mad'u era kekinian maka harus menggunakan metode dakwah yang didukung dengan media modern seperti: youtube, instagram, facebook, twitter dll. Sementara dai milenial yang menghadapi mad'u yang lahir sebelum era milenial dapat menggunakan metode dakwah anakronistis dengan memanfaatkan media seperti: wayang, surat-menyurat, sms dll. Keduanya dapat dilakukan secara bersamaan sesuai dengan kebutuhan dai milenial dalam menjawab persoalan umat

Implikasi dari kajian ini adalah bahwa pendekatan yang menggabungkan akademis dan praktis, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dapat menjadi model bagi praktisi dakwah untuk menyampaikan pesan agama dengan lebih efektif dan mendalam kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Hasjmy, "*Dustur Dakwah dalam Al-Qur'an*", Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Aripudin, Acep. "*Pengembangan Metode Dakwah*", Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Jalaluddin Rakhmat, "*Psikologi Komunikasi*", (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 9
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah..* hlm. 26
- Saputra Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Rajawali Press 2012
- Saidulkarnain Ishak. *Dakwah Sambil Ngenet*. Jakarta. ElexMedia Komputindo. 2015.